

**PERANAN GURU PKn DALAM MENGATASI KESENJANGAN
HUBUNGAN SOSIAL ANTAR SISWA KELAS XI DI SMAN 1
PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (SI) Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**CICI PURNEMASARI
2009/13237**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : **PERANAN GURU PKn DALAM MENGATASI
KESENJANGAN HUBUNGAN SOSIAL ANTAR SISWA
KELAS XI DI SMAN 1 PASAMAN**

Nama : Cici Purnama Sari

NIM : 2009/13237

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

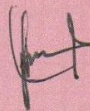
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 25 juli 2013

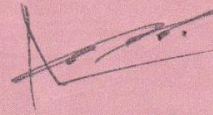
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd.,P.hD
NIP. 19640208 199003 2 001

Pembimbing II



Drs. Nurman, S., M.Si.
NIP. 19590409 198503 1 002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

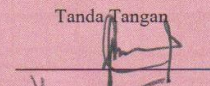
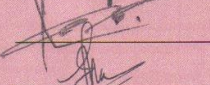
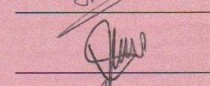
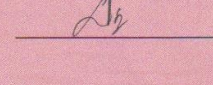

Pada hari Kamis 25 Juli 2013 Pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

**PERANAN GURU PKn DALAM MENGATASI KESENJANGAN
HUBUNGAN SOSIAL ANTAR SISWA KELAS XI DI SMAN 1 PASAMAN**

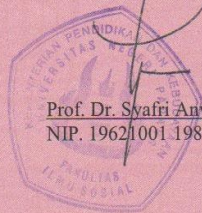
Nama : Cici Purnama Sari
TM/NIM : 2009/13237
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 25 Juli 2013

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd, Ph.D	
Sekretaris	: Drs. Nurman, S.M.Si	
Anggota	: Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.Si	
Anggota	: Drs. Syamsir M.Si, Ph.D	
Anggota	: Susi Fitria Dewi, S.Sos, M.Si	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

ABSTRAK

CICI PURNAMASARI, 2009/13237: Peran Guru PKn dalam Mengatasi Kesenjangan Hubungan Sosial antar Siswa Kelas XI di SMAN 1 Pasaman.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya sifat memilih-milih teman oleh siswa dalam menjalin hubungan sosial di lingkungan sekolah yang berdampak negatif, sehingga menyebabkan terjadinya kesenjangan hubungan sosial antar siswa. Dimana siswa cenderung membentuk klik (*clique*) siswa yang berdampak negatif dalam menjalin hubungan sosial di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan guru PKn dalam mengatasi kesenjangan hubungan sosial antar siswa kelas XI di SMAN 1 Pasaman.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* yaitu kepala sekolah, guru PKn kelas XI, guru BK dan beberapa siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data adalah dengan triangulasi dan meningkatkan ketekunan. Teknik analisis data yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sosial antar siswa kelas XI di SMAN 1 Pasaman, secara umum sudah baik. Namun kesenjangan hubungan sosial tidak dapat dipungkiri dan terdapat klik (*clique*) / geng siswa kelas XI yang berdampak negatif di lingkungan sekolah ini. Implementasi peranan guru PKn dalam mengatasi kesenjangan hubungan sosial antar siswa kelas XI di SMAN 1 Pasaman, telah dilaksanakan dengan baik seperti guru telah melaksanakan peranannya sebagai mediator, model/teladan, pembimbing dan penasehat serta motivator, namun belum terlaksana dengan maksimal. Dalam mengatasi kesenjangan hubungan sosial antar siswa guru PKn dihadapi oleh beberapa kendala. Upaya guru PKn dalam mengatasi kendala-kendala tersebut ada yang telah dilaksanakan dan ada yang belum dilaksanakan, seperti belum ada upaya guru PKn dalam mengatasi kendala kurangnya waktu pembelajaran PKn.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (S1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan judul **“Peranan Guru PKn dalam Mengatasi Kesenjangan Hubungan Sosial antar Siswa Kelas XI di SMAN 1 Pasaman”**.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, motivasi, petunjuk, serta berbagai masukan yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik dan Ibu Henni Muchtar, SH., M.Hum selaku sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik, yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam menulis skripsi ini.
3. Ibu Dra. Fitri Eriyanti M.Pd. Ph.D sebagai Pembimbing I dan Bapak Drs. Nurman S, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan penuh rasa sabar mendengar keluhan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Maria Montessori M.Ed. M.Si, Bapak Drs. Syamsir, M, Si. Ph. D dan juga Ibu Susi Fitria Dewi, S.Sos, M,Si selaku tim penguji yang telah memberikan masukan berupa kritikan dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Aina, M.Pd, selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan berbagai macam nasehat.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Staf keputakaan dan staf administrasi Jurusan Ilmu Sosial Politik dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
8. Kepala sekolah, Bapak dan Ibu Guru, Staf Administrasi dan Tata Usaha beserta siswa dan siswi SMAN 1 Pasaman,.
9. Teristimewa kepada Ayahanda Darmawi dan Ibunda tercinta Jusnawari, Kakak-kakak tersayang yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta do'anya demi selesainya penulisan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa teristimewa mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) angkatan 2009.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu disebabkan oleh keterbatasan ilmu, wawasan, dan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu penulis dengan se-obyektif mungkin menerima kritik dan saran yang membangun/konstruktif guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirulkalam, penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah, Pembatasan, dan Perumusan Masalah.....	10
1. Identifikasi Masalah.....	10
2. Pembatasan Masalah.....	10
3. Perumusan Masalah	11
C. Fokus Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kajian Teoritis.....	13
1. Hubungan Sosial (<i>Sosial Interaction</i>)	13
a. Pengertian.....	13
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Sosial	19
c. Macam-Macam Interaksi Sosial.....	21
d. Prasangka (<i>Prejudice</i>), Stereotip, Diskriminasi	22
dan Jarak Sosial.....	22
e. Bentuk-Bentuk Proses Sosial.....	25
2. Kesenjangan Sosial	27
a. Stratifikasi Sosial dan Defereniasi Sosial	28
3. Sekolah Sebagai Sistem Sosial	29
a. Interaksi Sosial di Sekolah.....	31
b. Sistem Status Siswa.....	31

c. Klik (<i>Clique</i>)Siswa	34
4. Kedudukan (Status) dan Peranan (Role) Guru PKn.....	37
B. Penelitian yang Relevan	44
C. Kerangka Konseptual	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	48
C. Informan Penelitian	49
D. Jenis, Sumber, Teknik, dan Alat Pengumpulan Data	50
1. Jenis Data.....	50
2. Sumber Data.....	50
3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	51
E. Uji Keabsahan Data	53
F. Teknik Analisis Data	54
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Temuan Penelitian.....	56
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
2. Keadaan Guru dan Siswa SMAN 1 Pasaman	58
3. Visi , Misi dan Tujuan SMAN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.....	59
B. Temuan Khusus	61
1. Bentuk-Bentuk Kesenjangan Hubungan Sosial antar Siswa Kelas XI di SMAN 1 Pasaman	61
2. Implementasi Peranan Guru PKn dalam Mengatasi Kesenjangan Hubungan Sosial antar Siswa Kelas XI di SMAN 1 Pasaman	78
3. Kendala-Kendala Guru PKn dalam Mengatasi Kesenjangan Hubungan Sosial antar Siswa Kelas XI di SMAN 1 Pasaman	89
4. Upaya Guru Pkn untuk Mengatasi Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Mengatasi Kesenjangan Hubungan Sosial antar Siswa Kelas XI di SMAN 1 Pasaman.....	95
C. Pembahasan.....	103
1. Bentuk-Bentuk Kesenjangan Hubungan Sosial antar Siswa Kelas XI di SMAN 1 Pasaman.....	103

2. Implementasi Peranan Guru PKn dalam Mengatasi Kesenjangan Hubungan Sosial antar Siswa Kelas XI di SMAN 1 Pasaman.....	114
3. Kendala-Kendala Guru PKn dalam Mengatasi Kesenjangan Hubungan Sosial antar Siswa Kelas XI di SMAN 1 Pasaman.	121
4. Upaya Guru PKn untuk Mengatasi Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Mengatasi Kesenjangan Hubungan Sosial antar Siswa Kelas XI di SMAN 1 Pasaman	123
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Konseptual	47
------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Daftar Informan Penelitian	49
2. Sarana dan Prasarana Sekolah	57
3. Jumlah Guru dan Pegawai Tata Usaha SMAN 1 Pasaman	58
4. Jumlah Siswa SMAN 1 Pasaman Tahun Ajaran 2012/2013	58

DAFTAR LAMPIRAN

1. Struktur Organisasi SMAN 1 Pasaman.....	132
2. Lembar Observasi Penelitian.....	133
3. Pedoman Wawancara	140
4. Dokumentasi Penelitian.....	158

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan, antara individu yang satu dengan individu lainnya harus saling berinteraksi dan berhubungan yang baik untuk mencapai suatu keharmonisan dalam bermasyarakat. Hubungan yang terjalin di dalam suatu masyarakat disebut sebagai hubungan sosial. Menurut Syamsir (2006:2) mengatakan bahwa: “Hubungan sosial (*social interaction*) merupakan suatu proses yang memperlihatkan terjadinya aksi dan reaksi dalam suatu perhubungan antara individu yang satu dan yang lainnya dalam kehidupan sosial”.

Hubungan sosial (*social interaction*) bukan hanya dilaksanakan pada suatu tempat atau waktu tertentu. Akan tetapi, hubungan sosial dilaksanakan setiap waktu dan dimanapun berada, baik dilaksanakan oleh anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua. Seorang individu yang memiliki hubungan sosial yang baik, maka akan mudah untuk menyesuaikan diri dengan individu lainnya baik berada di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat disebut sebagai lembaga pendidikan atau satuan pendidikan (Kepmendikbud, 0186/P/1984 dalam Fuad Ihsan 2008:16).

Syamsir (2003:33) menjelaskan bahwa “Hubungan sosial juga di istilahkan dengan interaksi sosial, interaksi sosial merupakan asal dari hubungan sosial itu sendiri”. Jadi dapat disimpulkan bahwa, antara hubungan sosial dan interaksi sosial memiliki hubungan yang sangat erat dan saling berkaitan. Dimana, dalam menjalin suatu hubungan sosial diawali dengan interaksi sosial.

Begitu juga sebaliknya, dalam menjalin hubungan sosial pasti ada di dalamnya interaksi sosial yang dilakukan oleh para aktor sosial.

Syamsir (2006:15) mengatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial adalah kekuatan-kekuatan sosial yang bersifat internal, dapat berupa sistem sosial budaya, struktur sosial, nilai sosial, persepsi masyarakat, adat kebiasaan, norma sosial dan pola tingkah laku. Selain itu, interaksi sosial juga dapat dipengaruhi oleh kekuatan yang bersifat eksternal seperti faktor geografis, pola pemukiman, kepemimpinan dan sebagainya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial adalah kekuatan-kekuatan sosial yang bersifat internal dan kekuatan sosial yang bersifat eksternal. Begitu juga dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Selanjutnya, Nurul Zuriah (2007:32) mengatakan:

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Bagaimanapun keadaannya dan kemampuannya pasti memerlukan bantuan orang lain, misalnya peristiwa melahirkan, khitanan, perkawinan, dan kematian. Hubungan antar manusia dengan manusia dalam masyarakat ataupun kelompok harus selaras, serasi dan seimbang. Kita harus saling menghormati, menghargai dan tolong menolong untuk mencapai kebaikan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh sebab itu, setiap individu harus menjalin hubungan sosial yang baik, selaras, serasi dan seimbang dengan individu lainnya. Dalam menjalin hubungan sosial yang baik, maka setiap individu harus saling menghargai, menghormati, tolong menolong, tanpa

memandang perbedaan, agar terciptanya hubungan sosial yang harmonis dan dinamis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Begitu juga di lingkungan sekolah, antara individu yang satu dengan individu lainnya harus saling berhubungan yang baik untuk mencapai suatu keharmonisan dalam proses pembelajaran dan bergaul di lingkungan sekolah. Jika seorang siswa mampu membina hubungan sosial dengan baik bersama siswa lainnya terutama dalam belajar, siswa akan lebih mudah diterima oleh teman-teman di lingkungan sekolah, sehingga ia bisa mendapatkan kedudukan yang baik di lingkungan sekolahnya terutama dalam kegiatan belajar dan juga dalam bermain. Hubungan sosial siswa yang dimaksud adalah hubungan sosial antar siswa di lingkungan sekolah.

Dalam suatu sekolah, selalu ada interaksi sosial, dimana antara individu yang satu dengan individu yang lainnya saling berhubungan tanpa memandang perbedaan, baik itu perbedaan dari segi ekonomi, segi kedudukan (status), segi agama, suku bangsa, segi kelas atau lokal, segi prestasi dan lain sebagainya. Sesuai dengan pendapat Harton dan Hunt (1984: 340) mengatakan bahwa:

Sistem interaksi di sekolah dapat ditinjau sekurang-kurangnya dari tiga perspektif yang berbeda:

1. Hubungan antara orang dalam dengan orang luar
2. Hubungan antara orang-orang dalam yang memiliki kedudukan berbeda, dan
3. Hubungan antara orang-orang dalam yang memiliki kedudukan sama.

Namun dalam kenyataan yang ada di lapangan, masih terjadi kesenjangan hubungan sosial antar siswa di lingkungan sekolah. Maksud dari kesenjangan hubungan sosial antar siswa disini ialah adanya ketimpangan yang terjadi dalam

proses hubungan sosial antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya di lingkungan sekolah, seperti adanya dampak negatif dari sikap memilih-milih teman bagi siswa dalam menjalin hubungan sosial, sehingga dalam lingkungan sekolah tersebut, terbentuklah klik (*clique*) atau kelompok siswa yang bersifat negatif. Dimana klik (*clique*) siswa tersebut, menunjukkan sikap negatif terhadap siswa atau klik (*clique*) siswa yang lain.

Kondisi seperti ini terjadi di SMAN 1 Pasaman. Hal ini terjadi karena siswa yang ada di SMAN 1 Pasaman terdiri dari siswa yang heterogen. Keheterogenan siswa SMAN 1 Pasaman dapat dilihat dari segi etnis, ekonomi, agama, adat istiadat, sosial, nilai, dan akademiknya.

Dilihat dari segi etnisnya, siswa SMAN 1 Pasaman terdiri dari siswa yang bersuku bangsa Minangkabau yang merupakan penduduk asli Kabupaten Pasaman Barat. Bersuku bangsa Jawa merupakan transmigrasi dari Jawa Tengah dan Jawa Timur. Bersuku bangsa Mandailing dan Batak berasal dari Sumatera Utara dan bersuku bangsa Sunda merupakan transmigrasi dari Jawa Barat.

Dilihat dari segi agamanya, ada siswa yang beragama Islam dan ada yang beragama Kristen. Dilihat dari segi ekonominya, ada siswa yang berasal dari keluarga yang memiliki perkebunan sawit yang luas, ada yang berasal dari keluarga yang bermata pencaharian mencari ikan ke laut (nelayan), ada dari keluarga anak pegawai atau pejabat, petani dan ada juga berasal dari keluarga yang kurang mampu.

Dilihat dari segi sosialnya ada siswa yang berasal dari keluarga dan tempat tinggal yang modern, yang sudah menjalin hubungan sosial dengan

individu lain, tanpa memandang perbedaan dan ada juga yang berasal dari keluarga dan tempat tinggal yang masih terbelakang (*katrok*) yang masih enggan untuk menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Dilihat dari segi adat istiadatnya, siswa menggunakan adat istiadat suku bangsanya masing-masing seperti menggunakan adat istiadat Minangkabau, Jawa, Batak, Mandailing, Sunda dan lain sebagainya.

Dilihat dari segi nilai-nilainya, setiap siswa memiliki nilai-nilai yang berbeda-beda, tergantung kepada agama, suku bangsa dan daerah tempat tinggalnya. Contoh: siswa yang bersuku bangsa Minangkabau memberhentikan bus atau angkot dengan tangan kiri, merupakan tindakan yang tidak sopan dan harus dihindarkan. Sedangkan siswa yang bersuku bangsa Batak, menganggap hal biasa.

Dilihat dari segi akademisnya, siswa berasal dari lulusan SLTP yang berbeda-beda, seperti lulusan dari SMPN 1 Pasaman, SMPN 2 Pasaman, SMPN 3 Pasaman, MTSN dan lain sebagainya. Selain itu, nilai siswa di sekolah juga berbeda-beda, ada siswa yang memiliki nilai yang tinggi dan berprestasi, ada yang sederhana yang nilainya hanya pas-pas batas KKM, dan ada juga yang memiliki nilai yang rendah di bawah KKM.

Hasil observasi awal peneliti pada tanggal 25 Januari 2013 pukul 11:00 WIB, diperoleh keterangan bahwa SMAN 1 Pasaman, memiliki 27 lokal yang terdiri dari sembilan lokal kelas X, sembilan lokal kelas XI dan sembilan lokal kelas XII. Banyaknya siswa heterogen yang menuntut ilmu di sekolah ini, menyebabkan terjadinya kesenjangan hubungan sosial yang tidak baik, di

lingkungan sekolah SMAN 1 Pasaman. Hal ini terjadi karena siswa di sekolah ini, membentuk klik (*clique*) atau kelompok siswa tersendiri, yang dapat menimbulkan dampak negatif. Kesenjangan hubungan sosial antar siswa lebih terlihat terjadi di kelas XI dibandingkan lokal lainnya.

Kesenjangan hubungan sosial antar siswa yang terjadi di kelas XI SMAN 1 Pasaman terbukti dengan ditemukannya klik (*clique*) atau kelompok siswa di kelas XI. Seperti, siswa kelas XI menjalin hubungan sosial hanya dengan siswa yang sederajat dan segolongan dengannya, siswa yang satu lokal, satu organisasi, siswa yang memiliki suku bangsa, daerah tempat tinggal, hobi dan kepentingan yang sama dengannya, serta menjauhkan diri dari siswa yang berbeda dengannya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti pada tanggal 26 Januari 2013 pukul 12: 30 WIB dengan seorang guru di SMAN 1 Pasaman yaitu Ibu Mairoza S.Pd menyatakan bahwa:

Hubungan sosial antar siswa di sekolah ini, cukup baik. Akan tetapi masih ada terjadi kesenjangan hubungan sosial antar siswa, terutama sekali terjadi di kelas XI. Pada kelas XI terlihat adanya perbedaan antara individu yang satu dengan individu lainnya. Contoh: dalam menjalin hubungan sosial, sebagian siswa lokal IPA hanya menjalin hubungan sosial dengan lokal yang jurusan IPA dan sebagian siswa IPA ada juga yang menjalin hubungan dengan lokal jurusan lainnya, begitu juga dengan jurusan IPS. Selain itu, timbulnya klik (*clique*) atau kelompok siswa dalam suatu lokal seperti klik (*clique*) siswa yang pandai, klik (*clique*) siswa daerah tertentu, klik (*clique*) siswa yang menggunakan sepeda motor ke sekolah dan ada juga klik (*clique*) siswa yang terdiri dari gabungan lokal.

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Bapak Ikhsanul Ikhwan S.Pd pada tanggal 2 Februari pukul 13: 00 WIB, mengungkapkan bahwa:

Siswa yang bersekolah di SMAN 1 Pasaman terdiri dari siswa yang heterogen berdasarkan suku bangsa. Di lingkungan sekolah ini, terdapat klik (*clique*) atau kelompok siswa yang terbentuk atas dasar penggolongan program, yaitu klik (*clique*) siswa kelas unggul, bilingual dan reguler. Selain itu, penggolongan klik (*clique*) ada juga berdasarkan hobi, mengikuti ekstrakurikuler dan organisasi.

Adanya klik (*clique*) siswa di lingkungan sekolah ini, dapat menimbulkan sikap negatif oleh siswa, seperti: menimbulkan sikap diskriminasi terhadap seorang siswa atau klik (*clique*) siswa tertentu. Siswa juga dapat mengalami perasaan rendah diri, yang dapat menghalang perkembangan kepribadian bahkan dapat tertutup sama sekali, menimbulkan kecemburuan sosial, iri antar siswa atau klik (*clique*) siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, juga dapat menimbulkan konflik antar siswa atau klik (*clique*) siswa. Semua hal ini, merupakan tindakan yang melanggar nilai moral.

Oleh sebab itu, maka sangat dibutuhkan peranan guru dalam mengontrol, membimbing, memperbaiki dan membina hubungan sosial siswa yang baik, di lingkungan sekolah. Salah satu guru yang sangat berperan dalam membentuk dan membina hubungan sosial yang baik antar siswa di lingkungan sekolah adalah guru PKn. Guru PKn ialah guru yang berwenang dan bertugas mengajar dibidang studi pendidikan kewarganegaraan.

Menurut Arnie Fajar (2005:141) mengatakan bahwa "Pendidikan kewarganegaraan (*citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Indonesia yang cerdas, terampil dan

berkarakter yang diamanatkan yang dilandasi oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru PKn sangat berperan dalam membentuk diri siswa dari keberagaman agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa. Untuk mencapai semua itu, maka guru PKn harus mampu berperan dalam mengontrol, membimbing, memperbaiki dan membina hubungan sosial yang baik kepada siswa tanpa memandang perbedaan di lingkungan sekolah.

Dari masalah-masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peranan guru PKn dalam mengatasi kesenjangan hubungan sosial antar siswa di lingkungan sekolah. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hal tersebut, disebabkan karena kesenjangan hubungan sosial terlihat menonjol di lingkungan sekolah tersebut, dimana setelah penulis melakukan observasi awal dapat digambarkan bahwa ditemukan adanya dampak negatif dari sifat siswa yang memilih-milih teman dalam menjalin hubungan sosial.

Dampak negatif dari sifat siswa yang memilih-milih teman dalam menjalin hubungan sosial yaitu terbentuknya klik (*clique*) siswa yang bersifat negatif, dimana hal tersebut dapat menimbulkan diskriminasi, iri, kecemburuan sosial, mengalami perasaan rendah diri, yang dapat menghalang perkembangan kepribadian siswa, dan terciptanya hubungan sosial yang tidak baik di lingkungan sekolah, serta dapat menimbulkan konflik antar siswa atau klik (*clique*) siswa. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kesenjangan hubungan sosial antar siswa kelas XI di SMAN 1 Pasaman,

bagaimana implementasi peranan guru PKn dalam mengatasi kesenjangan hubungan sosial antar siswa kelas XI di SMAN 1 Pasaman, kendala-kendala yang dihadapi guru PKn dalam mengatasi kesenjangan hubungan sosial antar siswa kelas XI, serta mengetahui bagaimana upaya guru PKn untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam mengatasi kesenjangan hubungan sosial antar siswa kelas XI di SMAN 1 Pasaman tersebut.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Pasaman, yaitu pada kelas XI. Peneliti memilih melakukan penelitian di SMAN 1 Pasaman karena SMA tersebut merupakan SMA Favorit di Kabupaten Pasaman Barat, serta kesenjangan hubungan sosial antar siswa ditemukan di sekolah tersebut, terutama sekali ditemukan di kelas XI. Hal ini terjadi karena pada tahun ke dua siswa bersekolah di SMAN 1 Pasaman, siswa telah mengenal siswa lainnya secara mendalam atau mendetail, seperti apa suku bangsa siswa, apa pekerjaan orang tua siswa, tempat tinggal siswa, agama siswa dan lain sebagainya.

Dibandingkan dengan kelas X, pada tahun pertama ini, siswa belum terlalu mengenal siswa lainnya, masih dalam proses pengenalan antar siswa. Begitu juga di kelas XII atau tahun ketiga, kesenjangan hubungan sosial siswa tidak terlihat karena siswa telah mulai memiliki hubungan sosial yang baik. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut memiliki kepentingan yang sama yaitu sama-sama ingin lulus dengan nilai yang bagus. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang mulai bekerja sama dalam melaksanakan tugas latihan, membahas soal-soal bersama, dan melakukan diskusi bersama. Dimana kerja sama merupakan salah satu bentuk dari hubungan sosial yang baik.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peranan Guru PKn dalam Mengatasi Kesenjangan Hubungan Sosial antar Siswa Kelas XI di SMAN 1 Pasaman”.

B. Identifikasi Masalah, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat penulis identifikasi sebagai berikut:

- a. Adanya kesenjangan hubungan sosial antar siswa di lingkungan sekolah, seperti adanya dampak negatif dari sikap memilih-milih teman bagi siswa dalam menjalin hubungan sosial, sehingga dalam lingkungan sekolah tersebut, terbentuklah klik (*clique*) atau kelompok siswa yang bersifat negatif.
- b. Timbulnya diskriminasi terhadap siswa atau klik (*clique*) siswa tertentu dalam berinteraksi dan berhubungan sosial di lingkungan sekolah.
- c. Timbulnya perasaan rendah diri dalam diri siswa tertentu, yang dapat menghalang perkembangan kepribadian bahkan dapat tertutup sama sekali.
- d. Timbulnya kecemburuan sosial dan iri oleh siswa atau klik (*clique*) siswa tertentu, di lingkungan sekolah.
- e. Timbulnya konflik antar siswa atau klik (*clique*) siswa di sekolah.

2. Pembatasan Masalah

Mempertimbangkan keterbatasan yang penulis miliki antara lain dari segi waktu, tenaga, biaya dan pengalaman, maka penulis membatasi penelitian ini

tentang peranan guru PKn dalam mengatasi kesenjangan hubungan sosial antar siswa kelas XI di SMAN 1 Pasaman.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk-bentuk kesenjangan hubungan sosial antar siswa kelas XI di SMAN 1 Pasaman?
- b. Bagaimana implementasi peranan guru PKn dalam mengatasi kesenjangan hubungan sosial antar siswa kelas XI di SMAN 1 Pasaman ?
- c. Kendala-kendala apa yang dihadapi guru PKn dalam mengatasi kesenjangan hubungan sosial antar siswa kelas XI di SMAN 1 Pasaman?
- d. Bagaimana upaya guru PKn untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam mengatasi kesenjangan hubungan sosial antar siswa kelas XI di SMAN 1 Pasaman?

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus serta mempertajam objek pembahasan, maka penulis memfokuskan pada pembahasan “Peranan guru PKn dalam mengatasi kesenjangan hubungan sosial antar siswa kelas XI di SMAN 1 Pasaman”.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesenjangan hubungan sosial antar siswa kelas XI di SMAN 1 Pasaman.
2. Untuk mengetahui implementasi peranan guru PKn dalam mengatasi kesenjangan hubungan sosial antar siswa kelas XI di SMAN 1 Pasaman.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru PKn dalam mengatasi kesenjangan hubungan sosial antar siswa kelas XI di SMAN 1 Pasaman.
4. Untuk mengetahui upaya guru PKn untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam mengatasi kesenjangan hubungan sosial antar siswa kelas XI di SMAN 1 Pasaman.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pendidikan dan sosiologi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai landasan berpijak bagi peneliti lanjutan yang melakukan penelitian berhubungan dengan pendidikan dan sosiologi.
 - b. Menambah wawasan yang lebih luas bagi penulis sekaligus peneliti, terutama dalam bidang kajian pendidikan dan sosiologi.
 - c. Memberikan masukan kepada para pendidik, khususnya guru PKn dalam mengarahkan terbinannya hubungan sosial yang baik antar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Bentuk-bentuk kesenjangan hubungan sosial antar siswa kelas XI di SMAN 1 Pasaman, diantaranya yaitu: adanya kelompok persahabatan (*klik/clique*) atau geng siswa kelas XI di lingkungan sekolah yang dapat menimbulkan dampak negatif seperti: adanya pengelompokan siswa yang bersifat alami dan adanya pengelompokan siswa berdasarkan sistem.
2. Implementasi peranan guru PKn dalam mengatasi kesenjangan hubungan sosial antar siswa kelas XI di SMAN 1 Pasaman, telah dilaksanakan dengan baik, seperti guru PKn telah melaksanakan peranan guru sebagai mediator, model/teladan, pembimbing dan penasehat serta motivator, serta menerapkan pendekatan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Namun, pelaksanaan peranan guru tersebut belum maksimal.
3. Kendala-kendala yang dihadapi guru PKn dalam mengatasi kesenjangan hubungan sosial antar siswa kelas XI di SMAN 1 Pasaman, diantaranya yaitu: kurangnya waktu pembelajaran PKn, adanya hubungan yang kurang baik antar siswa atau klik (*clique*) siswa, adanya siswa yang tidak memiliki prinsip atau tidak komitmen dengan ucapan serta sifat dan tingkah laku siswa yang berbeda-beda.

4. Upaya guru PKn untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam mengatasi kesenjangan hubungan sosial antar siswa kelas XI di SMAN 1 Pasaman, telah dilaksanakan dengan baik. Namun upaya tersebut belum terlaksana dengan maksimal. Selain itu, masih ada kendala-kendala yang belum ada upaya guru PKn dalam mengatasinya, seperti kendala kurangnya waktu pembelajaran PKn.

B. Saran

1. Diharapkan kepada siswa SMAN 1 Pasaman, khususnya kelas XI, memahami dan menyadari pentingnya menjalin hubungan sosial yang baik antar sesama di lingkungan sekolah, dengan cara tidak memilih-milih teman dalam menjalin hubungan sosial, serta mendengarkan dan melaksanakan nasehat dan bimbingan dari guru.
2. Diharapkan kepada guru di SMAN 1 Pasaman, khususnya guru PKn agar dapat membina siswa menciptakan hubungan sosial yang baik antar sesama dengan melaksanakan peranan guru semaksimal mungkin. Serta meningkatkan hubungan sosial, dengan cara mendekati diri dengan siswa agar tahu bagaimana keadaan hubungan sosial antar siswa di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

A. Acuan dari Buku

- Abu, Ahmadi. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Arnie Fajar. 2005. *Portopolio Dalam Pelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ary H. Gunawan. 2010. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Perbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar Ananda. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Pendidikan Karakter Bangsa Dan Staregi Pembelajaran Nilai*. Padang: UNP PRES.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dany Haryanto & Edwi Nugrohadi. 2011. *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta: Pt. Prestasi Pustakaraya.
- Dendi Sugono. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Edisi Empat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Didin Saripudin. 2010. *Interpretasi Sosiologi dalam Pendidikan*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Elly M. Setiadi & Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi Dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fuad Ihsan. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- 2010. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan edisi tiga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.